



Pengaruh Literasi Keuangan dan Kemampuan Manajerial terhadap Peningkatan Skala Usaha Peternak

Linawati¹, Nur Solikin²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis¹, Fakultas Ilmu Kesehatan dan Sains²,
Prodi Akuntansi¹, Prodi Peternakan², Universitas Nusantara PGRI
Kediri

Email: linawati@unpkediri.ac.id¹, nursolikin@unpkediri.ac.id²

Abstrak

Peran literasi keuangan dan kemampuan manajerial sangat penting dalam keberlangsungan usaha. Peningkatan skala usaha diyakini dari baiknya pengelolaan keuangan dan pengelolaan operasionalnya. Penelitian bertujuan mengetahui pengaruh pengetahuan literasi keuangan dan kemampuan manajerial terhadap peningkatan skala usaha peternak sapi perah “Sumber Mulyo” Desa Jugo Kediri. Pengumpulan data menggunakan kuesioner, dengan teknik analisis data regresi linear berganda berbantuan SPSS 23. Populasi penelitian adalah seluruh peternak dalam kelompok ternak “Sumber Mulyo” Desa Jugo Kediri. Teknik pengambilan sampel secara random. Penentuan jumlah sampel menggunakan teknik Slovin, sehingga didapatkan jumlah responden 72 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap peningkatan skala usaha, sedangkan kemampuan manajerial berpengaruh terhadap peningkatan skala usaha. Adapun secara simultan literasi keuangan dan kemampuan manajerial berpengaruh terhadap peningkatan skala usaha. Peningkatan skala usaha peternak 63,4% dipengaruhi oleh literasi keuangan dan kemampuan manajerial, sedangkan 36,6% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Kemampuan manajerial peternak sapi perah “Sumber Mulyo” sudah baik, akan tetapi literasi keuangannya masih kurang. Perlu adanya peran pemerintah setempat dan lembaga keuangan, serta lembaga terkait lainnya untuk meningkatkan pengetahuan literasi keuangan para peternak.

Kata kunci: keuangan; literasi; manajerial; skala usaha

Abstract

The role of financial literacy and managerial skills is very important in business sustainability. The increase in business scale is believed to result from good financial management and operational management. The research aims to determine the influence of financial literacy knowledge and managerial skills on increasing the business scale of "Sumber Mulyo" dairy farmers in Jugo Kediri Village. Data were collected using a questionnaire, with multiple linear regression data analysis techniques assisted by SPSS 23. The research population was all breeders in the "Sumber Mulyo" livestock group in Jugo Kediri Village. Random sampling technique. Determining the sample size used the Slovin technique, so that the number of respondents was 72 people. The research results show that partially financial literacy has no effect on increasing business scale, while managerial ability has an effect on increasing business scale. Meanwhile, financial literacy and managerial ability simultaneously influence increasing business scale. 63.4% of the increase in breeder business scale is influenced by financial literacy and managerial ability, while 36.6% is influenced by other factors. The managerial abilities of the "Sumber Mulyo" dairy farmer are good, but their financial literacy is still lacking. There needs to be a role for the local government and financial institutions, as well as other related institutions to increase the financial literacy knowledge of breeders.

Keywords: *finance; literacy; managerial; business scale*

A. PENDAHULUAN

Peran pelaku usaha dengan skala mikro, kecil dan menengah atau biasa disebut UMKM dalam kegiatan perekonomian sangat besar. Para pelaku UMKM merupakan pelaku ekonomi yang fleksibel dalam menyesuaikan pada perubahan iklim usaha, dan berkontribusi besar serta positif pada perekonomian ditingkat global maupun lokal. Kontribusi yang besar dan positif tersebut akan semakin baik, dengan peningkatan skala usaha yang semakin besar. Muncul banyak tantangan yang dihadapi UMKM, diantaranya terkait literasi keuangan dan kemampuan manajerial. Diketahui bahwa tingkat literasi pelaku UMKM masih rendah, sehingga dapat menghambat perkembangan usaha yang dijalankan (Martadinata & Pasek, 2024). Literasi keuangan sangat penting bagi pelaku usaha untuk pengambilan keputusan terkait

kebijakan keuangan sehari – hari. Pengetahuan tentang literasi keuangan akan mempengaruhi seseorang dalam pengelolaan keuangan dan berdampak dalam kebijakan pengambilan keputusan keuangan (Linawati et al., 2022). Hal ini tentunya sangat dibutuhkan bagi pelaku usaha. Pengelolaan keuangan yang baik akan mempengaruhi pada usaha yang dijalankan baik dari segi modal, pendapatan, biaya, dan laba yang diinginkan.

Tantangan lain bagi UMKM selain literasi keuangan yaitu kemampuan manajerial. Kemampuan manajerial meliputi kemampuan dan kompetensi dalam mengelola operasional usaha (Martadinata & Pasek, 2024). Kemampuan manajerial yang baik dapat meningkatkan daya saing dengan pelaku usaha lainnya. Kemampuan manajerial yang baik dalam usaha akan berkontribusi untuk meningkatkan profitabilitas, dapat bertahan dalam kondisi yang sulit, dan dapat mengalokasikan sumber daya secara efisien. Hal ini juga akan mendukung dalam pengambilan keputusan yang lebih bijak, serta dapat memajemen risiko. Pelaku usaha yang mempunyai kemampuan manajerial yang baik akan lebih adaptif pada perubahan lingkungan eksternal. Penelitian Martadinata & Pasek, (2024) mendapatkan hasil bahwa literasi keuangan yang baik akan membantu pelaku usaha dalam pengambilan keputusan keuangan secara cerdas dan efektif, serta kemampuan manajerial yang baik dapat meningkatkan efisiensi operasional dan strategi usaha.

Peningkatan skala usaha merupakan indikator keberhasilan suatu usaha. Menurut Solikin (2022) menjelaskan bahwa partisipasi anggota, permodalan dan kerjasama sangat diperlukan dalam usaha budidaya ternak. Peningkatan skala usaha adalah upaya mengembangkan usaha untuk

mencapai kesuksesan. Peningkatan Skala usaha dapat diukur dengan jumlah pendapatan, modal, keuntungan yang terus tumbuh dan meningkat., serta jangkauan pemasaran yang semakin luas. Meningkatnya skala usaha dapat menjadi penentu *going concern*. Usaha yang dimiliki tentunya tidak hanya ingin berhasil disaat ini saja, tetapi juga berkembang, bertahan, dan berkelanjutan di masa yang akan datang.

Salah satu pelaku usaha mikro adalah para peternak sapi perah. Peternak sapi perah mempunyai peranan yang signifikan dalam perekonomian lokal dalam menghasilkan produk susu sapi segar. Salah satunya peternak dalam kelompok Ternak Sapi perah “Sumber Mulyo”, yang terdapat di Desa Jugo, Kecamatan Mojo, Kabupaten Kediri. Berdasarkan analisis klaster Desa Jugo Kecamatan Mojo merupakan salah satu wilayah basis peternakan sapi perah (Solikin et al., 2022). Usaha peternakan sudah digeluti cukup lama, berkisar 8 tahun. Potensi iklim desa yang mendukung, tentunya usaha peternakan ini akan memiliki potensi yang besar kedepannya.

Peternak yang tergabung dalam kelompok ini, masih minim akan literasi keuangan, dengan latar belakang pendidikan peternak yang rata-rata lulusan SMP. Literasi keuangan di wilayah pedesaan berkisar 59,25%, lebih rendah dari literasi keuangan di wilayah perkotaan yaitu 69,71%. Hal ini karena adanya faktor infrastruktur keuangan, dan juga terbatasnya pengetahuan dalam hal keuangan, yang terbatas hanya pada produk tabungan (Ishaqi, 2024).

Penelitian terdahulu tentang literasi keuangan, kemampuan manajerial menginvestigasi pada UMKM dengan sektor usaha jasa ataupun dagang. Penelitian Mustika et al., (2020), Putri et al., (2023),

Martadinata & Pasek, (2024) meneliti pada UMKM secara global, dengan mayoritas pada sektor jasa dan dagang. Penelitian tentang literasi keuangan dan kemampuan manajerial di usaha peternakan masih minim dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana literasi keuangan dan kemampuan manajerial mempengaruhi peningkatan skala usaha peternakan. Dengan pemahaman pentingnya literasi keuangan dan kemampuan manajerial oleh para peternak, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi untuk pertumbuhan dan keberlanjutan usaha peternakan khususnya yang dilakukan oleh peternak sapi perah “Sumber Mulyo” Desa Jugo, Kediri.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam memahami dan menggunakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan dalam mengelola keuangan (Linawati et al., 2022). Aspek dalam literasi keuangan yaitu memiliki pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan dalam melakukan pengelolaan keuangan (Ferdiani, 2022). Tingkatan literasi keuangan ada empat yaitu *well literate*, *suff literate*, *less literate*, dan *not literate* (OJK, 2017). Indikator literasi keuangan dapat diukur melalui berbagai hal, diantaranya: pengetahuan keuangan dasar, simpanan, pinjaman, proteksi, dan investasi.

Peran serta akademisi dalam mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan merupakan wujud hilirasasi ilmu pengetahuan (Nur Solikin, Sugiono, 2019). Kurangnya pengetahuan literasi keuangan akan berdampak terhambatnya kemajuan usaha khususnya dalam peningkatan skala usaha. Penelitian Martadinata & Pasek, (2024) mendapatkan hasil bahwa literasi

keuangan membantu pemilik usaha dalam pengambilan keputusan keuangan secara cerdas dan efektif.

Pengambilan keputusan keuangan yang bijak tentunya akan memotivasi untuk kemajuan usaha. Hipotesis pertama dalam penelitian ini untuk menguji pengaruh literasi keuangan terhadap peningkatan skala usaha peternak sapi perah “Sumber Mulyo” Desa Jugo, Kabupaten Kediri.

Kemampuan manajerial mencerminkan kemampuan dalam mengelola kegiatan operasional usaha. Kemampuan manajerial meliputi kemampuan pelaku usaha dalam menyesuaikan diri, bekerjasama, mengatur, merencanakan, membuat keputusan, dan bersikap mandiri. Dengan kemampuan manajerial yang baik, maka kegiatan operasional akan efisien dan efektif (Martadinata & Pasek, 2024). Hal ini mendukung peningkatan skala usaha, misalnya meningkatnya pendapatan, proses produksi yang lebih efisien, kualitas produk yang semakin baik. Hipotesis kedua dalam penelitian ini untuk menguji pengaruh kemampuan manajerial terhadap peningkatan skala usaha peternak sapi perah “Sumber Mulyo” Desa Jugo, Kabupaten Kediri.

Literasi keuangan dan kemampuan manajerial harus dimiliki oleh pelaku usaha, yang dapat mendorong meningkatnya kinerja keuangan sehingga peningkatan skala usaha akan terwujud. Hipotesis ketiga dalam penelitian ini untuk menguji pengaruh bersama-sama literasi keuangan dan kemampuan manajerial terhadap peningkatan skala usaha peternak sapi perah “Sumber Mulyo” Desa Jugo, Kabupaten Kediri.

C. METODE

Penelitian dilakukan pada Kelompok Ternak Sapi Perah “Sumber Mulyo” Desa Jugo, Kecamatan Mojo, Kabupaten Kediri. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik

kausalitas. Populasi penelitian adalah seluruh peternak sapi perah pada kelompok ternak “Sumber Mulyo” Desa Jugo Kediri. Teknik pengambilan sampel secara random. Penentuan jumlah responden menggunakan teknik Slovin, dengan margin error 5%, sehingga didapatkan jumlah responden sebanyak 72 orang. Pengambilan data menggunakan kuesioner yang dikembangkan khusus dalam penelitian ini. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda berbantuan SPSS 23. Kuesioner terdiri dari 3 bagian, bagian pertama berfokus pada literasi keuangan, dengan indikator pengetahuan keuangan dasar, simpanan, pinjaman. Bagian kedua berfokus pada kemampuan manajerial, dengan indikator penyesuaian diri, kerjasama, pengaturan, perencanaan, pengambilan keputusan, dan kemandirian. Adapun bagian ketiga fokus pada peningkatan skala usaha, dengan indikator pendapatan, modal usaha, jumlah produksi, kualitas produk, dan *networking*.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini adalah peternak sapi perah dalam kelompok ternak “Sumber Mulyo” Desa Jugo, Kabupaten Kediri. Mayoritas peternak adalah laki-laki, dengan tingkat pendidikan rata-rata pada jenjang SMP. Jumlah responden penelitian yang dipilih secara acak sebanyak 72 orang peternak.

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan realibilitasnya, dan telah memenuhi standar uji validitas dan realibilitas. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi berganda, yang sebelumnya dilakukan uji normalitas, multikolinieritas,

dan heterokedastisitas. Hasil uji asumsi klasik disajikan pada tabel 1-3 berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	<i>Unstandardized Residual</i>
N	72
<i>Test Statistic</i>	0,061
<i>Sig. (2-Tailed)</i>	0,200

Sumber: data diolah peneliti 2024

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	<i>Collinearity Statistic</i>		Keterangan
	<i>Tolerance</i>	VIF	
Literasi keuangan			Bebas
Kemampuan manajerial	0,264	3,789	multikolinieritas
	0,284	3,689	Bebas multikolinieritas

Sumber: data diolah peneliti 2024

Tabel 3. Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	<i>T</i>	Sig
Literasi keuangan	0,646	0,340
Kemampuan manajerial	1,884	0,078

Dependent Variable: absolute residual

Berdasarkan tabel 1, nilai Sig (2-tailed) sebesar $0,061 > 0,05$, sehingga menunjukkan sebaran data terdistribusi normal. Tabel 2 menunjukkan hasil uji multikolinearitas dengan VIF lebih kecil dari 10, dengan nilai tolerance lebih besar dari 0,10. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada model regresi. Pada tabel 3 hasil uji *Glejser* menunjukkan nilai signifikan antara variabel bebas lebih besar dari 0,05, sehingga disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat adanya gejala heterokedastisitas.

Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda berbantuan program SPSS 23.0 for windows. Hipotesis pertama dan kedua, diuji menggunakan uji t, sedangkan hipotesis ketiga diuji menggunakan hasil uji f. Hasil pengujian hipotesis disajikan pada tabel 4-6.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Model	<i>Unstandardize d Coefficients</i>	<i>Standardize d Coefficients</i>	<i>T</i>	<i>Sig</i>
(Constant)	20,911		12,674	0,000
X1	0,001	0,001	0,009	0,973
X2	0,371	0,802	5,735	0,000

Sumber: data diolah peneliti 2024

Tabel 5. Hasil uji F

Model	<i>Sum of Squares</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig</i>
Regression	153,017	76,509	62,487	0,000
Residual	84,483	1,224		
Total	237,500			

Sumber: data diolah peneliti 2024

Tabel 6. Hasil Uji determinasi

Model	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	0,803 ^a	0,644	0,634	1,107

Sumber: data diolah peneliti 2024

Berdasarkan tabel 4, hasil uji t bahwa nilai sig variabel X₁ yaitu literasi keuangan bernilai 0,973 > dari 0,05, sehingga disimpulkan bahwa H₁ ditolak. Literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap peningkatan skala usaha peternak. Adapun sig variabel X₂ yaitu kemampuan manajerial bernilai 0,000 < 0,05, sehingga disimpulkan bahwa H₂ diterima. Kemampuan manajerial berpengaruh terhadap peningkatan skala usaha peternak. Berdasarkan tabel 5, pengujian

secara simultan, menunjukkan bahwa literasi keuangan dan kemampuan manajerial secara bersama-sama berpengaruh terhadap peningkatan skala usaha. Berdasarkan tabel 6, Uji koefisien determinasi, menunjukkan bahwa 63,4% peningkatan skala usaha peternak dipengaruhi oleh literasi keuangan dan kemampuan manajerial. Adapun 36,6% peningkatan skala usaha dipengaruhi oleh variabel lain.

Penelitian menguji pengaruh literasi keuangan terhadap peningkatan skala usaha peternak sapi perah “Sumber Mulyo” Desa Jugo, Kediri. Literasi keuangan mencerminkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola keuangan. Hal ini tercermin dari pengetahuan tentang harta, sumber penerimaan dan pengeluaran. Pengetahuan literasi yang baik akan mempengaruhi pola pikir dalam mengelola keuangan, misalnya perencanaan tabungan dan investasi, serta analisis pinjaman.

Hipotesis pertama penelitian ini ditolak, artinya literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap peningkatan skala usaha. Hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian Putri et al., (2023); Martadinata & Pasek, (2024) yang mendapatkan hasil bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan, dan kinerja keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh pada peningkatan skala usaha peternak, hal ini dimungkinkan karena pengetahuan peternak yang minim terhadap literasi keuangan, sehingga tidak mempengaruhi peningkatan skala usahanya. Upaya dalam meningkatkan skala usahanya, peternak menggunakan sistem pola gaduhan yang mayoritas dilakukan di masyarakat pedesaan (Solikin et al., 2021). Minimnya literasi

keuangan dapat karena faktor pendidikan, informasi, dan infrastruktur keuangan yang minim pada para peternak yang tinggal di desa. Ishaqi (2024) menyampaikan bahwa masyarakat di pedesaan pengetahuan literasi keuangannya masih tergolong rendah dibandingkan dengan masyarakat perkotaan. Sejalan dengan pendapat Nur Solikin, dkk (2019) yang menyatakan bahwa pendidikan peternak mempengaruhi cara berfikir, inovasi, dan manajemen usaha.

Pengetahuan keuangan hanya terbatas pada berapa besarnya pendapatan, biaya yang dikeluarkan. Pengetahuan keuangan tentang kegiatan perbankan yang diketahui sebatas pada simpanan dalam bentuk tabungan, serta pinjaman kredit bank yang jumlahnya terbatas. Pengetahuan lebih lanjut tentang pengelolaan harta, utang, modal sendiri masih minim, misalnya berapa menghitung besarnya biaya untuk pemeliharaan ternak dengan rinci, memperkirakan biaya dimasa yang akan datang, membandingkan pendapatan yang diperoleh dengan biaya yang dikeluarkan, serta bagaimana cara mengelola hutang dengan bijak untuk meningkatkan produktivitas usaha dan lainnya.

Adapun pengetahuan literasi keuangan tetap penting bagi pelaku usaha. Literasi keuangan dapat meningkatkan pengetahuan pengelolaan keuangan, misalnya sarana untuk meningkatkan akses terhadap pembiayaan, yang berdampak pada peningkatan skala usaha. Pengetahuan literasi keuangan yang tinggi pada pelaku usaha akan mempengaruhi kondisi perekonomiannya, akan lebih bijak dalam mengelola keuangan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan (Rahmat et al., 2023).

Berdasarkan hasil temuan penelitian ini, perlu untuk mengembangkan literasi keuangan pada pelaku usaha peternak.

Misalnya adanya pelatihan tentang manajemen keuangan, akuntansi, pembuatan anggaran, serta manajemen risiko. Perlu kerjasama pemerintah daerah setempat dan lembaga keuangan terkait dalam memfasilitasi meningkatkan literasi keuangan para peternak.

Penelitian menguji pengaruh kemampuan manajerial terhadap peningkatan skala usaha peternak sapi perah “Sumber Mulyo” Desa Jugo, Kediri. Kemampuan manajerial mencerminkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola kegiatan operasional usaha sehari – hari. Kemampuan dalam membuat perencanaan kegiatan secara teratur dan sesuai prioritas, kerjasama dan komunikasi dengan tim dan pihak lain, pengambilan keputusan yang tepat secara tidak langsung akan mempengaruhi pada peningkatan skala usaha. Hipotesis kedua penelitian ini diterima, artinya kemampuan manajerial berpengaruh terhadap peningkatan skala usaha.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peternak sapi perah “Sumber Mulyo” Desa Jugo Kediri, memiliki kemampuan manajerial yang baik, yang mendorong peningkatan skala usahanya. Adanya kelompok ternak sangat mendukung kegiatan usaha yang dilakukan. Adanya komunitas peternak menjadikan para peternak lebih intens berkomunikasi dalam mengelola usahanya, serta saling bekerjasama untuk memajukan usahanya. Misalnya komunikasi atau saling *sharing* dalam penanganan penyakit, cara pemeliharaan, informasi harga pasar, dan lainnya. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Martadinata & Pasek, (2024) kemampuan manajerial yang kuat dapat meningkatkan efisiensi dan strategi bisnis usaha, sehingga meningkatkan kinerja keuangan.

Berdasarkan hasil temuan penelitian ini, tetap perlu untuk mengembangkan kemampuan manajerial yang dimiliki oleh peternak di kelompok “Sumber Mulyo”. Dengan pengembangan kemampuan manajerial di kalangan peternak, maka akan meningkatkan usahanya. Misalnya adanya pelatihan dalam pemeliharaan ternak, pengelolaan risiko, pengelolaan operasional sehari-hari, penggunaan teknologi untuk meningkatkan efisiensi operasional. Dukungan pemerintah daerah setempat dan instansi terkait dalam memfasilitasi meningkatkan literasi keuangan para peternak.

Penelitian menguji pengaruh literasi keuangan dan kemampuan manajerial terhadap peningkatan skala usaha peternak sapi perah “Sumber Mulyo” Desa Jugo, Kediri. Hipotesis ketiga diterima, artinya literasi keuangan dan kemampuan manajerial berpengaruh terhadap peningkatan skala usaha. Dengan pengetahuan keuangan yang baik, pengelolaan operasional yang baik maka kegiatan usaha pastinya akan meningkat. Peningkatan usaha ini dapat ditunjukkan dengan meningkatnya pendapatan, kualitas dan kuantitas produksi yang tinggi. Hal ini akan menjadikan pelaku usaha lebih *survive* terhadap lingkungan eksternal, mengelola risiko, dan menjaga keberlangsungan usaha.

E. PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap peningkatan skala usaha peternak. Adapun kemampuan manajerial berpengaruh terhadap peningkatan skala usaha peternak. Secara simultan, literasi keuangan dan kemampuan manajerial berpengaruh terhadap peningkatan skala usaha peternak. Perlu adanya peran pemerintah setempat dan lembaga keuangan, serta

lembaga terkait lainnya untuk meningkatkan pengetahuan literasi keuangan para peternak. Penelitian hanya mengkaji peningkatan skala usaha dari faktor literasi keuangan dan kemampuan manajerial, faktor lain misalnya pengalaman, penggunaan teknologi dapat dikaji pada penelitian yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ferdiani, K. R. (2022). *Literasi Keuangan Adalah: Pengertian, Aspek, dan Indikator*. Modal Rakyat.
<https://www.modalrakyat.id/blog/literasi-keuangan>
- Ishaqi, A. M. Al. (2024). *OJK Sebut Literasi Keuangan Desa Lebih Rendah Dibandingkan dengan Perkotaan*. Bisnis.Com.
<https://finansial.bisnis.com/read/20240803/90/1787876/ojk-sebut-literasi-keuangan-desa-lebih-rendah-dibandingkan-dengan-perkotaan>
- Linawati, L., Nurdiwaty, D., Widiawati, H. S., Winarko, S. P., Faisol, F., Zaman, B., Candra, N. A., & Riswahningrum, M. S. (2022). Edukasi Literasi Keuangan Bagi Siswa SMK. *JPPNu (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Nusantara)*, 4(2), 130–134.
- Linawati, L., & Solikin, N. (2022). Partisipasi anggota kelompok ternak dalam pengembangan sumberdaya dan usaha peternak sapi potong. *AMMER (Journal of Academic & Multidicipline Research)*, 02, 32–36.
- Martadinata, I. P. H., & Pasek, N. S. (2024). Peran Literasi Keuangan dan Kemampuan Manajerial dalam Mengoptimalkan Kinerja Keuangan UMKM. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Undiksha)*, 15(02), 363–372.
<https://doi.org/10.23887/jimat.v15i02.80690>
- Mustika, M., Kesuma, I. M., Aprianto, R., & Riance, A. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pertumbuhan Usaha Pada UMKM Kota Lubuklinggau. *Jurnal Ekonomi KIAM*, 31(1), 23–27.
- Nur Solikin, Sugiono, Y. E. (2019). Kontribusi Perguruan Tinggi Terhadap Kemajuan dan Peningkatan Ekonomi Peternak (Studi Kasus di Desa Ngino Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri). *Ekuivalensi*, 5(2), 161–173.
- OJK. (2017). *Literasi Keuangan*.

- <https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/literasi-keuangan.aspx>
- Putri, T. A., Hidayaty, D. E., & Rosmawati, E. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan pada Pelaku UMKM. *Fair Value : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(9), 3495–3502.
<http://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue/article/view/3021/272>
- Rahmat, S., Nurdiana, N., Hasan, M., Nurjannah, N., & S, R. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Pelaku Usaha Tani di Kota Makassar. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 9(1), 317.
<https://doi.org/10.32884/ideas.v9i1.1120>
- Solikin, N., Hartono, B., Fanani, Z., & Ihsan, M. N. (2019). The Contribution of Social Capital to the Income and Development of Beef Cattle Farmers. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 372(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/372/1/012053>
- Solikin, N., Hartono, B., Sugiono, & Linawati. (2022). Farming in Kediri Indonesia: Analysis of cluster k-means. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1041(1).
<https://doi.org/10.1088/1755-1315/1041/1/012015>
- Solikin, N., Linawati, L., & Samari, S. (2021). Finansial Inklusi Pada Peternak Sapi Pola Gaduhan Sebagai Penguatan Modal Sosial Dan Modal Finansial. *Jurnal Ekuivalensi*, 7(2), 220–234.
<https://doi.org/10.51158/ekuivalensi.v7i2.587>